

# BAB 1

## PENDAHULUAN

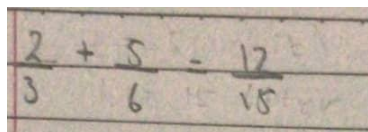
### 1.1 Latar Belakang Masalah

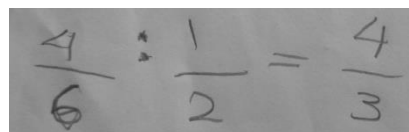
Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam mata pelajaran. Pemahaman konsep terdiri dari dua kata yaitu pemahaman dan konsep. Menurut Depdiknas (2008: 341) pemahaman dapat diartikan sebagai suatu proses memahami arti atau makna tertentu dan kemampuan menggunakannya pada situasi lainnya. Menurut Wardhani (2008: 9) konsep adalah ide yang digunakan seseorang untuk mengelompokkan sesuatu objek.

Matematika sebagai ilmu dasar yang sudah diajarkan pada jenjang pendidikan paling dasar, erat kaitannya dengan pemahaman konsep. Menurut Virgana (2016: 299) konsep dalam matematika ialah ide abstrak yang memungkinkan kita untuk mengelompokkan (mengklasifikasikan) objek atau kejadian. Konsep sebagai gagasan yang bersifat abstrak, dipahami anak melalui beragam pengalaman. Selain itu tujuan pembelajaran matematika di sekolah menurut Depdiknas (2008: 346) yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Salah satu kesalahan yang sering dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika adalah adanya kesalahan pemahaman konsep. Menurut Sennen (2016: 116) kesalahan konsep adalah kesalahan siswa dalam menguasai konsep-konsep tertentu untuk menyelesaikan suatu masalah. Kesalahan konsep dalam matematika akan berakibat pada lemahnya penguasaan materi prasyarat sebelum melangkah ke materi selanjutnya. Menurut Rismawati (2016: 204) kesalahan pada konsep dasar matematika akan menyulitkan penguasaan konsep matematika selanjutnya di kelas yang lebih tinggi karena konsep yang satu akan menjadi dasar untuk memahami konsep yang lain.

Kesalahan konsep yang dilakukan oleh siswa terutama pada materi pecahan yaitu siswa tidak menyamakan penyebut pada operasi penjumlahan dan pengurangan. Selain itu pada operasi pembagian siswa tidak mengalikan silang tetapi langsung membagi pecahan tersebut. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti di MI Plus Badii'usy Syamsi. Terlihat dari hasil pengerjaan siswa yang terdapat kesalahan konsep pada materi operasi hitung pecahan. Berdasarkan hasil obeservasi tersebut peneliti memilih MI Plus badii'usy syamsi sebagai tempat penelitian serta materi pecahan yang akan diteliti.


$$\frac{2}{3} + \frac{5}{6} = \frac{12}{15}$$


$$\frac{4}{6} : \frac{1}{2} = \frac{4}{3}$$

Gambar 1. Hasil Pengerjaan Siswa

Kesalahan konsep yang dilakukan oleh siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memahami konsep secara sempurna. Upaya dalam meningkatkan pemahaman konsep bisa dilakukan dengan pembelajaran yang melibatkan siswa. Sehingga siswa dapat menemukan pengetahuan yang dapat mendukung pemahaman konsep.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Menurut Ridwan (2015: 88) pembelajaran *problem based learning* (PBL) didasarkan atas teori psikologi kognitif, terutama berlandaskan teori Piaget dan Vigotsky (konstruktivisme).

Pada pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terdapat langkah dimana siswa menelaah sebuah permasalahan serta mendesain suatu rencana tindakan penyelesaian masalah. Pada saat menelaah, siswa mengklasifikasikan objek-objek yang ada dalam permasalahan menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep dari permasalahan yang disajikan. Sehingga berdasarkan hasil telaah, siswa mampu memilih prosedur atau operasi tertentu yang cocok untuk menemukan solusi atas permasalahan. Pada langkah ini, secara langsung dapat memahami konsep yang digunakan. Sebelum siswa menyajikan dan mempresentasikan solusi atas masalah yang diberikan, siswa terlebih dahulu mengevaluasi bukti atau keputusan yang telah diambil dalam menyelesaikan masalah. Sehingga, kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dalam prosedural atau algoritma dalam pemecahan masalah dapat diminimalisir bahkan tidak ada sama sekali.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memiliki asumsi bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) mempunyai pengaruh yang baik untuk kemampuan pemahaman konsep. Sehingga, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tipe eksperimen untuk membuktikan apakah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) mempunyai pengaruh baik terhadap kemampuan pemahaman konsep. Penelitian ini diberi judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V MI Plus Badii’usy Syamsi”.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diambil dari latar belakang masalah yaitu siswa kurang memahami konsep pecahan secara sempurna kemudian siswa mengalami kesalahan konsep pada operasi hitung pecahan. Sehingga mengakibatkan lemahnya kemampuan pemahaman konsep siswa.

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Materi yang disampaikan pada penelitian ini adalah operasi hitung pecahan.
2. Indikator pemahaman konsep yang digunakan adalah menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.
3. Model yang diteliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL).
4. Langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) merujuk pada Rusman (2014: 243) sebagai berikut:
  1. Orientasi siswa pada masalah.
  2. Mengorganisasi siswa untuk belajar.
  3. Membimbing pengalaman individual/kelompok.
  4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
5. Pembelajaran konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru di sekolah tempat penelitian, yaitu pembelajaran ekspositori.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu,

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem based-learning* (PBL) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika kelas V MI Plus Badii'usy Syamsi?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *problem based-learning* (PBL) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika kelas V MI Plus Badii'usy Syamsi?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem based-learning* (PBL) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika kelas V MI Plus Badii'usy Syamsi.
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *problem based-learning* (PBL) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika kelas V MI Plus Badii'usy Syamsi.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, yaitu melalui model *problem based-learning* (PBL) dapat melatih kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah. Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan mengembangkan keterampilan sosial sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna, menarik dan menyenangkan.
2. Bagi guru, yaitu melalui model *problem based-learning* (PBL) dapat menambah wawasan guru sebagai alternatif pilihan model pembelajaran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
3. Bagi kepala sekolah, yaitu melalui penerapan model *problem based-learning* (PBL) dapat meningkatkan kualitas sekolah dan memberikan sumbangan informasi dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran di sekolah peneliti maupun di sekolah lainnya.